

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK
TAHUN 2018 – 2022**



NASKAH PUBLIKASI

Oktafiana

Tri Nurindahyanti Y., SE., M. Si., Ak

Eri Kristanti, S. Pd., M. Ak.

Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap

Email :

oktafiana2010@gmail.com

iinyulian@stiemuhcilacap.ac.id

erikrist@stiemuhcilacap.ac.id,

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP 2023**

DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK TAHUN 2018 – 2022

Oktafiana, Tri Nurindahyanti Yulian, SE, M. Si, Ak, Eri Kristanto, S. Pd., M. Ak.
Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap
oktafiana2010@gmail.com, iinyulian@stiemuhcilacap.ac.id, erikrist@stiemuhcilacap.ac.id,

Abstract

Oktafiana, 2023. *Determinants of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Sharia Commercial Banks Registered at the OJK in 2018 – 2022. Thesis for Bachelor of Accounting Study Program STIE Muhammadiyah Cilacap. Advisor I Tri Nurindahyanti Y., SE, M. Si, Ak. Advisor II Eri Kristanto, S. Pd. M.Ak. This study aims to analyze the Effect of Cost Efficiency (X_1), Leverage (X_2), Institutional Ownership (X_3), and Profit Sharing Ratio (X_4) on Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Commercial Banks Registered at OJK in 2018 – 2022. The type of data used is secondary data obtained from the official website of each Islamic Commercial Bank. The sample in this study amounted to 51 data from 12 Islamic Commercial Banks which presented financial reports regarding variables related to this research. The analytical method used is descriptive analysis test, multiple regression analysis test, classic assumption test, partial test (t-test), and coefficient of determination test. The results of this study indicate that Cost Efficiency (X_1) has no effect on disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), Leverage (X_2) has an effect on ISR disclosure, Institutional Ownership (X_3) has no effect on ISR disclosure, and ProfitSharing Ratio (X_4) has no effect on ISR disclosure. The suggestion of this research is that Islamic banking is expected to increase Disclosure of Islamic Social Reporting in its annual report so that it increasingly shows its identity as an Islamic Financial Institution (LKS), with the hope that when ISR increases, the interest of customers or the public to transact at Islamic Commercial Banks also increases.*

Keywords: *Cost Efficiency, Leverage, Institutional Ownership and Profit Sharing Ratio, Disclosure of Islamic Social Reporting*

1. Pendahuluan

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan pemikiran baru dan lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan komunitas bisnis dalam perekonomian (Haniffa, 2002). ISR adalah kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial sesuai dengan prinsip syariah, dengan menjadikan aspek spiritual sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan agar dapat mengungkapkan informasi secara sukarela dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Perkembangan indeks ISR di Indonesia masih cukup lambat dibandingkan perkembangan indeks ISR di negara Islam lainnya, seperti Malaysia, Sudan, Bahrain, Uni Emirat Arab, Iran, Palestina, Kuwait, Bangladesh, dan Qatar dimana indeks ISR telah menjadi bagian dari pelaporan organisasi syariah di negara-negara yang bersangkutan.

Pengungkapan ISR di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan $\pm 8,5\%$, sedangkan kinerja sosial Bank Islam di Malaysia mengalami kenaikan selama tahun 2012-2014 yakni $\pm 9\%$. Tingkat kinerja sosial Malaysia lebih tinggi dari Indonesia, namun semua bank syariah baik di Indonesia maupun Malaysia masih belum mencapai skor penuh, yakni mengimplementasikan serta mengungkapkan seluruh item berdasarkan indeks ISR dengan perolehan skor 100%. (Rosiana Sukma Agustin/STIE SEBI). Penelitian mengenai pengungkapan ISR di Indonesia telah diteliti dari 2015-2020, namun dalam penelitian tersebut masih terdapat inkonsistensi hasil dan penggunaan variabel yang monoton seperti ukuran perusahaan (Zubk, 2022), (Diansari, 2021); usia perusahaan (Setyawan, 2022), (Mulyati dan Citravury, 2019); likuiditas (Arifin dan Khomiyah, 2021), (Bahjatullahdan Rozzi, 2021) dan profitabilitas

(Nurjanah dan Bawono, 2021), (Arianugrahini dan Firmansyah, 2020).

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengungkapan ISR yang dipengaruhi oleh faktor finansial dan nonfinansial, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pengungkapan ISR di bank umum syariah. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya data yang digunakan yaitu data tahun 2018 – 2022. Sehingga judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2018 – 2022. Batasan dalam penelitian ini mengenai permasalahan pengungkapan ISR dengan menggunakan empat variabel penelitian yaitu, Efisiensi Biaya, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan *Profit Sharing Ratio* (PSR). Periode yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi biaya, leverage, kepemilikan institusional, dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teori, yaitu teori keagenan, teori legitimasi, dan teori stakeholder. Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan antara principal (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat, sering disebut dengan investor/pemegang saham) dan agent (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat/manajemen) yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen and Meckling, 1976).

Teori legitimasi, menjelaskan bahwa perusahaan akan melakukan aktivitas CSR disebabkan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan. Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat. Atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2000).

Teori stakeholder secara luas dijelaskan bahwa sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh operasi dan kegiatan perusahaan (Freeman, 1984). Eden dan Ackerman (1998) menyatakan bahwa stakeholder yaitu hanya orang atau kelompok yang memiliki kekuatan untuk secara langsung memengaruhi masa depan organisasi, dengan tidak adanya kekuatan itu mereka tidak dianggap sebagai stakeholder.

2.1. Efisiensi Biaya

Efisiensi Biaya yang dihitung dengan rasio BOPO merupakan rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dari suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). Nilai BOPO dari suatu bank apabila semakin rendah maka akan semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya, dengan dilakukannya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) menyatakan bahwa Efisiensi biaya berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Efisiensi Biaya berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.2. Leverage

Meek dkk (1995) dalam Santi, Lestari (2015) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan menjadikan perusahaan mempunyai tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dan terbuka agar mendapatkan kepercayaan dari pihak yang memberi

pinjaman modal. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Wahba & Elsayed dalam Muhammad Rivandi (2017) bahwa *leverage* dapat mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zubkhi (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuzron dan Diansari (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.3. Kepemilikan Institusional

Murwaningsari (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Apabila dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjanah dan Bawono (2021) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian lain dilakukan oleh Widyanti dan Cilarisinta (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

2.4. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Profit Sharing Ratio (PSR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah yang diperkenalkan oleh Hameed, et al (2004). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardhani (2021) menunjukkan hasil bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan penelitian tersebut, peningkatan yang terjadi pada jumlah penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah dapat berdampak baik pada besarnya jumlah penerimaan pendapatan bagi hasil dan juga berdampak pada laba yang meningkat. Kemudian saat laba meningkat, maka bank syariah dapat menjalankan perannya dalam tanggung jawab sosialnya secara maksimal. Sehingga pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan juga akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄ : *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

2.5. Islamic Social Reporting

Islamic social reporting merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Kini ISR memiliki tema pengungkapan yaitu terdiri dari enam tema antara lain:

a. Pendanaan dan investasi (finance & investment)

Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur riba, gharar, dan transaksi yang diharamkan oleh Islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah.

b. Produk dan jasa

Item ISR yang mengenai produk dan jasa menyangkut masalah lingkungan yang merupakan pengungkapan terhadap adanya keluhan dari nasabah. Karyawan Pada indeks ISR item-item indikator ini tetap menekankan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan dan persamaan kesempatan.

c. Masyarakat

Item masyarakat ini merupakan item yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Item ini difokuskan pada pengungkapan yang terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti soddaqoh, waqaf, qard hassan, serta kegiatan amal lainnya.

d. Lingkungan

Item ini berkaitan dalam menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan.

e. Tata Kelola Organisasi

Tata kelola organisasi merupakan item yang terakhir dalam pengungkapan indeks ISR yang merupakan seluruh pengungkapan yang terkait dengan adanya transaksi haram.

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan *snowball sampling*, yaitu bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan 2018-2022. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Model regresi berganda harus memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

3.1. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab sosial dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Pengungkapan ISR pada Penelitian ini diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Disclosure Index* (Indeks ISR) yang merupakan *content analysis* dengan teknik skoring yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk setiap item pengungkapan yang diinformasikan dalam laporan dan untuk item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0 kemudian nilai tersebut dijumlahkan dan dibandingkan dengan nilai maksimum bila seluruh item diungkapkan.

Indeks ISR yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan Indeks ISR yang telah dikembangkan oleh Rizkiningsih (2012) yang telah menggabungkan item pengungkapan yang dikembangkan oleh Wulan Sari (2019) yang terdiri atas 48 item. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat pengungkapan ISR setelah dilakukan *scoring* pada indeks ISR (Othman et. al., 2009):

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item keseluruhan}} \times 100\%$$

3.2. Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya atau rasio BOPO merupakan rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dari suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). Semakin rendah nilai BOPO dari suatu bank maka akan semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya, dengan dilakukannya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Jika nilai rasio BOPO semakin kecil maka akan lebih baik. Hal ini karena bank tersebut akan dapat menutup beban operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya (Dewi & Ariyanto, 2018). Rumus untuk menghitung Efisiensi Biaya dalam Penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Arianugrahini dan Firmansyah tahun 2020.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.3. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu entitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada pihak lain. Rasio *leverage* diketahui besarnya modal yang dimiliki suatu perusahaan untuk mengetahui risiko tidak terpenuhinya utang perusahaan. Jenis rasio yang digunakan dalam Penelitian ini untuk mengukur *leverage* yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan seluruh hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan. Melalui DER dapat menunjukkan total dana yang diberikan kreditur kepada pemilik perusahaan. Semakin besar jumlah DER maka dapat dikatakan perusahaan memiliki risiko yang semakin besar terhadap likuiditas perusahaannya. Rumus untuk menghitung *Leverage* dalam Penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Bawono tahun 2021.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Equity}}$$

3.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam sebuah perusahaan. Proporsi Kepemilikan Institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikannya (Murwaningsari, 2009:27). Proporsi Kepemilikan Institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikannya (Murwaningsari, 2009:27). Rumus untuk menghitung Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Bawono tahun 2021.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.5. Profit Sharing Ratio (PSR)

Istilah *profit and loss sharing* sering digunakan dalam perbankan berbasis syariah, karena lembaga keuangan yang berbasis syariah tidak diperkenankan menggunakan sistem bunga dalam aktivitas operasionalnya. *Profit Sharing Ratio* (PSR) menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah telah mencapai keberadaannya dengan memperoleh bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah (Fahmiyah dkk, 2016). Rumus untuk menghitung PSR dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Ardhani tahun 2021.

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	38	,279	,998	,80868	,166320
LEV	38	,192	3,644	1,25148	,796423
KI	38	,652	1,000	,89802	,130662
PSR	38	,090	,853	,47663	,234421
ISR	38	,479	,792	,71264	,061245
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Analisa SPSS 26

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah data (N) yang digunakan adalah 38 data dari 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022. Rasio BOPO dari 12 BUS periode 2018-2022 berkisar antara 0,279 sampai 0,998, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,80868. Nilai Leverage dalam penelitian ini berkisar antara 0,192 sampai dengan 3,644 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1,25148. Nilai rata – rata KI dalam penelitian ini yaitu 0,89802 dengan nilai berkisar antara 0,652 sampai dengan 1,000 . Nilai PSR dalam penelitian ini berkisar antara 0,090 sampai dengan 0,853 dengan nilai rata – rata 0,47663. , rata-rata Bank Umum Syariah telah melakukan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada laporan tahunannya sebesar 0,71264 atau sebesar 71,3 dari total 48 indikator yang ada.

4.2. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Normalitas

		Unstandardized Residual
		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05194466
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,065
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Analisa SPSS 26

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat terlihat bahwa data penelitian sudah berdistribusi normal, yang telah dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig* yang dihasilkan sudah memenuhi nilai signifikansi yaitu 0,05 yang menyatakan bahwa data penelitian ini sudah berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk uji selanjutnya, yaitu uji model regresi berganda.

4.3. Uji Multikolienaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
BOPO	,830	1,204	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	,915	1,093	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	,876	1,142	Tidak terjadi multikolinearitas
PSR	,782	1,278	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: ISR

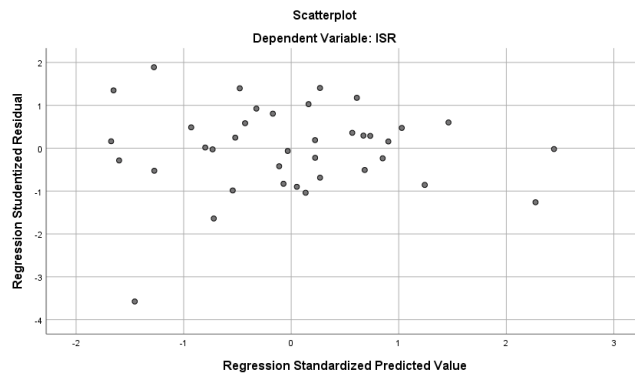
Sumber: Analisa SPSS 26

Pada Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua pengujian variabel kurang

dari 10. Nilai VIF dari BOPO sebesar 1,204, nilai VIF dari LEV sebesar 1,093, nilai VIF dari KI sebesar 1,142, dan nilai VIF dari nilai VIF PSR sebesar 1,278. Hasil pengujian nilai *tolerance* menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10. Nilai *tolerance* dari BOPO sebesar 0,830, nilai *tolerance* dari LEV sebesar 0,912, nilai *tolerance* dari KI sebesar 0,876, dan nilai *tolerance* dari PSR sebesar 0,782. Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* yang diuji maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.4. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Analisa SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas model *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 3. di atas. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik diatas maupun dibawah titik 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan model *scatterplot* ini diperkuat dengan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil pengamatan, yaitu dengan uji *glejser*.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	,021	,045		,472	,640
BOPO	,054	,038	,253	1,410	,168
LEV	-,004	,008	-,096	-,558	,581
KI	-,034	,047	-,127	-,727	,472
PSR	,019	,028	,129	,697	,490

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Analisa SPSS 26

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05. Dengan demikian, kesimpulan semakin diperkuat bahwa pada persamaan regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena sudah lolos Uji *Scatterplot* dan Uji *Glejser*.

4.5. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,193	,055003	1,845

a. Predictors: (Constant), PSR, KI, LEV, BOPO

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Analisa SPSS 26

Hasil Uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada Tabel 6. yaitu sebesar 1,845. Hasil analisis regresi pada tabel diperoleh nilai *Durbin Watson* 1,845, nilai dU 1,7223, dan nilai 4-dU 2,2777. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan autokorelasi jika $dU < DW < 4-dU$ atau $1,7223 < 1,845 < 2,2777$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.6. Uji Regresi berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,786	,070		11,189	,000
BOPO	-,094	,060	-,255	-1,573	,125
LEV	,028	,012	,366	2,373	,024
KI	-,021	,074	-,045	-,286	,777
PSR	-,028	,044	-,108	-,644	,524

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Analisa SPSS 26

Berdasarkan pada Tabel 14. di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu $ISR = 0,786 - 0,094X_1 + 0,028X_2 - 0,021X_3 - 0,28X_4$

4.7. Uji Hipotesis (Uji-t)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,786	,070		11,189	,000
BOPO	-,094	,060	-,255	-1,573	,125
LEV	,028	,012	,366	2,373	,024
KI	-,021	,074	-,045	-,286	,777
PSR	-,028	,044	-,108	-,644	,524

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Analisa SPSS 26

Pengaruh BOPO terhadap Pengungkapan ISR

Variabel Efisiensi Biaya memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,573$ dan nilai signifikansi yaitu $0,125$. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat diartikan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,573 < 2,000$ dan nilai signifikansi $>$ nilai α atau $0,125 > 0,05$, maka dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Arinugrahini dan Firmansyah (2020) yang menyatakan bahwa Efisiensi Biaya tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Variabel ini tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR karena untuk mengungkapkan informasi mengenai ISR tidak hanya beracuan pada faktor biaya saja, melainkan ada faktor lain seperti kondisi yang ada didalam sebuah perusahaan. Meskipun tingkat efisiensi biaya dalam suatu perusahaan rendah, perusahaan akan tetap melaporkan informasi ISR ke pihak eksternal dengan tujuan untuk menjaga reputasi perusahaan dihadapan investor dan *stakeholder* sehingga mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan (Debi, 2022).

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan ISR

Variabel *Leverage* memiliki nilai t_{hitung} $2,373$ dan nilai signifikansi $0,024$. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat diartikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,373 > 2,000$ dan nilai signifikansi $<$ nilai α atau $0,024 < 0,05$, maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zubkhi (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan ISR. Semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan menjadikan perusahaan mempunyai tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dan terbuka agar mendapatkan kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman modal. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Wahba & Elsayed dalam Muhammad Rivandi (2017) bahwa *Leverage* dapat mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan ISR

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t_{hitung} $-0,286$ dan nilai signifikansi $0,777$. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat diartikan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,286 < 2,000$ dan nilai signifikansi $>$ nilai α atau $0,777 > 0,05$, maka dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena peningkatan

pada kepemilikan institusional yang tidak diikuti dengan peningkatan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan informasi pada laporan tahunan (*annual report*) mengenai kepemilikan institusional dapat dilihat bahwa rata-rata pemegang saham institusi terbesar pada perusahaan yakni institusi yang berbasis konvensional. Sehingga hal inilah yang menjadikan Investor Institusional kurang mempertimbangkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dalam keputusan investasinya mereka lebih memberatkan pada aspek keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh PSR terhadap Pengungkapan ISR

Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai $t_{hitung} -0,644$ dan nilai signifikansi $0,524$. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat diartikan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,644 < 2,000$ dan nilai signifikansi $>$ nilai α atau $0,524 > 0,05$, maka dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ardhani (2021) yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. Penelitian ini menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena peningkatan pada PSR yang tidak diikuti dengan peningkatan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel PSR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR disebabkan karena jumlah pembiayaan *profit sharing* pada Bank Umum Syariah lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan jual beli lainnya. Pendapatan atas bagi hasil kurang mampu mengoptimalkan laba perusahaan. Sehingga Bank Umum Syariah menjadi tidak maksimal dalam melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat seperti memberikan bantuan sumbangan dan menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan.

5. Kesimpulan, Saran

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Efisiensi Biaya, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil Uji-t maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan variabel *Leverage* yang digunakan dalam penelitian berpengaruh, sedangkan Efisiensi Biaya, Kepemilikan Institusional, dan *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan Bagi perbankan syariah, diharapkan dapat meningkatkan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunannya agar semakin terjaga eksistensinya sebagai Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah periode waktu agar mendapatkan hasil yang maksimal, serta memperluas populasi penelitian, tidak hanya Bank Umum Syariah (BUS) namun juga memasukkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

6. Referensi

- Abadi, Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah. "Implementasi *Islamic Social Reporting* Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6.1 (2020): 1-25.
- Arianugrahini, Ikkama, and Egi Arvian Firmansyah. "Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Determinants of *Islamic Social Reporting* (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia)." *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 4.2 (2020): 88-101.
- Citravury, Devi, Sri Mulyati, and Ichi Ichi. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2010-2012." *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)* 1.01 (2019): 76-101.
- Haniffa, Rozaini Mohd, and Terence E. Cooke. "Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations." *Abacus* 38.3 (2002): 317-349.
- Kurniawati, Mahardhika, and Rizal Yaya. "Pengaruh mekanisme corporate governance, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*." *Journal of Accounting and Investment* 18.2 (2017): 163-171.
- Lestari, Ayu Fitri, Listyaningsih Listyaningsih, and Yeni Widyastuti. *Pengaruh Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Mitsubishi Chemical Indonesia (MCCI) terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Gerem Kecamatan Grogol Kota Cilegon*. Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016.
- Lestari, Santi. "Pengaruh Tingkat Profiabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014." *Jurnal Akuntansi Unesa* 4.2 (2016): 1-24.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2.2 (2019): 147-162.
- Rizkiningsih, Priyesta. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR): Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council." *Universitas Indonesia* (2012).
- Yufita, Sari Reka. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan *Leverage* Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017." (2018).
- Zoraya, Intan, Vika Fitranita, and Indah Oktari Wijayanti. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating." *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 17.1 (2022): 21-39.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. PT Bumi Aksara, Jakarta